

## PELATIHAN DASAR JURNALISTIK BAGI WARGA BENDUL MRISI SURABAYA

Rini Damayanti<sup>1\*</sup>, Roely Ardiansyah<sup>2</sup>, Sueb<sup>3</sup>, Kaswadi<sup>4</sup>, Agung Pranoto<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

[\\*rinidamayanti\\_fbs@uwks.ac.id](mailto:*rinidamayanti_fbs@uwks.ac.id), [roelyardiansyah\\_fbs@uwks.ac.id](mailto:roelyardiansyah_fbs@uwks.ac.id),  
[sueb\\_hadi@gmail.com](mailto:sueb_hadi@gmail.com), [kaswadi.uwks@gmail.com](mailto:kaswadi.uwks@gmail.com), [agungpranotouwks@gmail.com](mailto:agungpranotouwks@gmail.com)

Received: 28-05- 2023

Revised: 05-6-2023

Approved: 14-06-2023

### ABSTRAK

*Tujuan dari pelatihan ini adalah membantu masyarakat khususnya warga Bendul Mrisi Surabaya untuk dapat memanfaatkan teknologi sosial media dalamewartakan fakta-fakta di lapangan seputar pelayanan publik. Hal ini sangat penting selain untuk meningkatkan pemahaman warga terhadap internet sehat, kegiatan ini juga berupaya untuk meningkatkan kepekaan dan antusiasme warga terhadap masalah-masalah yang kerap muncul pada pelayanan publik di wilayah tempat tinggal mereka. Sedangkan manfaat yang didapat lewat kegiatan ini adalah pertama yakni meningkatkan pemahaman warga tentang peran dan fungsi penting jurnalisme warga, kedua yakni meningkatkan kemampuan warga di dalam menulis berita sesuai kaidah jurnalistik, ketiga yakni meningkatkan kemampuan warga dalam pemanfaatan sosial media untukewartakan sesuatu yang berkenaan dengan pelayanan publik. Keempat yakni berupaya agar terciptanya pelayanan publik yang berkualitas lewat kegiatan pewartaan oleh masyarakat. Khalayak sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini pada dasarnya adalah para Pemuda yang terdiri dari warga serta beberapa elemen kepemudaan terutama yang aktif menggunakan sosial media. Penentuan kriteria khalayak tersebut berdasarkan pengamatan bahwa generasi rentang dari umur 17 hingga 35 tahun adalah mereka yang gemar atau secara intensif memanfaatkan internet atau sosial media. Adapun calon jurnalis yang menjadi peserta dalam kegiatan ini berjumlah 30 orang. Dalam pelatihan yang akan dilaksanakan tanggal 29 Mei 2023 di balai warga Bendul Mrisi akan memunculkan beberapa draf tulisan yang tentunya sudah sesuai dengan kaidah jurnalistik yang diantaranya mengenai isu pasar tradisional vs pasar modern, kondisi perpustakaan warga, hingga warta tentang keamanan publik yang dikaitkan dengan isu radikalisme.*

**Kata Kunci :** *Jurnalisme Warga; Pelayanan Publik; Sosial Media*

### PENDAHULUAN

Dewasa ini, Jurnalisme Warga atau *Citizen Journalism* kian akrab di telinga masyarakat. Inilah wujud dari perkembangan teknologi yang kian maju, sehingga memungkinkan warga melaporkan suatu informasi yang mereka alami baik ke media massa *mainstream* seperti televisi dan radio, maupun ke internet seperti YouTube, Blog, Facebook, dan Twitter (Sukartik, 2016).

Secara sederhana, *Citizen Journalism* dapat diartikan sebagai laporan dari warga terkait suatu informasi yang berguna bagi kepentingan banyak orang, seperti berita

kebakaran, bencana alam, kemacetan bahkan seputar hal yang berkaitan dengan hiburan yang terjadi di sekitar tempat tinggal mereka. Dengan bermodal kamera yang kini bahkan tersemat di perangkat seluler, serta tambahan keterangan, seorang warga bisa menjadi *Citizen Journalist* hanya dengan mengunggah peristiwa apapun ke media massa atau internet.

Pada awalnya, kegiatan warga yang seolah bertindak sebagai jurnalis acapkali dipandang sebelah mata oleh beberapa pihak. Akan tetapi, setelah banyak dampak positif yang muncul akibat beberapa unggahan, barulah sebagian orang tersadar bahwa keberadaan *Citizen Journalist* di tengah jurnalis profesional tidak bisa dianggap remeh. Di Indonesia, contoh Jurnalisme Warga yang sempat menyita perhatian dan dianggap sebagai pelopor adanya eksistensi *Citizen Journalism* adalah video amatir Cut Putri saat Tsunami Aceh pada 26 Desember 2004 silam. Detik-detik saat air bah meluluhlantakkan tanah Serambi Mekah ia rekam dengan perangkat seadanya yakni menggunakan *handycam* untuk kemudian meng-*upload*-nya ke situs You Tube. Tak lama, Metro TV menayangkan video milik Cut Putri yang menggambarkan betapa dahsyatnya bencana Tsunami tersebut (Yonita & Lesmana, 2014).

Eksistensi jurnalisme warga kini sudah menyebar hampir di tiap-tiap provinsi, tidak terkecuali Surabaya. Tidak hanya itu, dalam konteks pelayanan publik, beberapa anggota masyarakat sangat terbantu dengan jurnalisme warga tersebut seperti info tentang pembuatan KTP, kegiatan Posyandu, workshop bahkan untuk kepentingan.

Saat ini, media massa *mainstream* seperti televisi dan radio pun tak kalah dalam menayangkan informasi dari warga. Media-media tersebut tak ragu untuk membuat atau memproduksi program yang khusus menayangkan berita-berita yang sumbernya dari warga biasa. Konsep *Citizen Journalism* tersebut terutama “disajikan” di media massa yang berkonsep news (stasiun televisi berita dan stasiun radio berita), yang notabene sebagian besar programnya berisi berita (Alamiyah, 2015).

Dari segi usia sangat terlihat bahwa mereka yang terlibat aksi sebagai jurnalis warga adalah mereka yang tergolong usia aktif di dalam penggunaan sosial media (Supriyatno, 2015). Untuk itu perlu kiranya kita perbanyak kesadaran para pemuda untuk menjadi seorang jurnalis warga yang tidak hanya sekedar mewartakan peristiwa, namun juga bisa memaknai dan belajar lewat peristiwa tersebut (Kurniawan, 2007). Dan untuk mewujudkan hal itu perlu kiranya ada pelatihan dan komitmen di antara para warga sebelum mereka turun langsung ke lapangan sebagai seorang Jurnalis.

Pada dasarnya tujuan dari pelatihan ini adalah membantu masyarakat khususnya warga untuk dapat memanfaatkan teknologi sosial media dalam mewartakan fakta-fakta di lapangan seputar pelayanan publik. Hal ini sangat penting selain untuk meningkatkan pemahaman warga terhadap internet sehat, kegiatan ini juga berupaya untuk meningkatkan kepekaan dan antusiasme warga terhadap masalah-masalah yang kerap muncul pada pelayanan publik di wilayah tempat tinggal mereka.

#### Permasalahan Mitra

1. Kurangnya pemahaman warga tentang peran dan fungsi penting jurnalisme warga
2. Kurangnya kemampuan warga di dalam menulis berita sesuai kaidah jurnalistik
3. Kurangnya kemampuan warga dalam pemanfaatan sosial media untuk

mewartakan sesuatu yang berkenaan dengan pelayanan publik.

## **METODE KEGIATAN**

Metode yang diterapkan di dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- a) Mengadakan Penentuan Kriteria Jurnalis Warga
- b) Penjaringan Calon Jurnalis Warga
- c) Membangun Komitmen Calon Jurnalis Warga
- d) Pelatihan Jurnalisme Warga Evaluasi Pendampingan Jurnalis Warga

Indikator keberhasilan pelaksanaan program tercapai apabila para peserta pelatihan memahami dan memiliki produk jurnalistik berupa artikel warta, video rekaman atau status sosial media yang terkait dengan pelayanan publik serta dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pelayanan publik. Sementara itu, evaluasi dilakukan dengan mengadopsi penelitian eksperimen yang dilakukan dengan melalui tiga tahap, yaitu:

- a. Evaluasi Proses  
Setelah melaksanakan acara pelatihan, kemudian dilakukan evaluasi terhadap isi kepelatihan, yaitu mengidentifikasi bagaimana kemungkinan ketercapaian program yang akan dilakukan.
- b. Evaluasi hasil I  
Evaluasi hasil dilakukan pada tahap 2 bulan setelah pelaksanaan pelatihan. Tahap ini untuk mengetahui sampai tingkat mana para peserta memahami teknik penulisan dan pewartaan. Di sini akan diketahui apakah program pelatihan tersebut sudah mampu diimplementasikan dengan baik, atau ada beberapa hal yang sulit dilaksanakan.
- c. Evaluasi hasil II  
Dilakukan setelah program terlaksana selama 2 bulan, sehingga bisa diidentifikasi program mana yang memang bisa terus dilanjutkan. Apabila ada beberapa hal yang sulit untuk diimplementasikan, maka dengan melakukan koordinasi dengan berbagai komponen yang terlibat merencanakan upaya tindak lanjut secara mandiri.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Langkah Persiapan
  - 1) Menentukan kriteria calon jurnalis warga
  - 2) Mengadakan survey dan penjajagan sejauh mana pemahaman pemuda terkait jurnalisme warga dan pengaruh jurnalisme warga terhadap peningkatan pelayanan publik.
  - 3) Melakukan penjaringan calon jurnalis warga.
- b. Langkah Pelaksanaan  
Pelaksanaan pelatihan, yang berisi tentang pemberian wawasan dan pelatihan tentang: Pengantar Jurnalisme Warga; Ciri dan Elemen Jurnalisme; Fakta dan Opini, serta Tiga Tahap Peliputan; Observasi Lapangan; Wawancara; Menggali

Ide, Menentukan *Angle*, *Lead* dan *Plot*; Menulis Berita di Media Sosial; Menulis Berita Langsung (*Straight News*); Meliput Isu Pelayanan Publik (dengan Standar Pelayanan yang Baik); Kode Etik Jurnalis Warga (Wahyudiyono, 2016).

- c. Tahap evaluasi dilakukan melalui dua tahap, yakni evaluasi proses, dan evaluasi hasil
- d. Tahap Pelaporan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim Pengabdian memberikan solusi berupa Pelatihan Dasar Jurnalistik bagi Warga. Pada dasarnya tujuan dari pelatihan ini adalah membantu masyarakat khususnya warga di Bendul Mrisi Surabaya untuk dapat memanfaatkan teknologi sosial media dalam mewartakan fakta-fakta di lapangan seputar pelayanan publik. Hal ini sangat penting selain untuk meningkatkan pemahaman warga terhadap internet sehat, kegiatan ini juga berupaya untuk meningkatkan kepekaan dan antusiasme pemuda terhadap masalah-masalah yang kerap muncul pada pelayanan publik di wilayah tempat tinggal mereka.

Adapun manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: Meningkatkan pemahaman warga tentang peran dan fungsi penting jurnalisisme warga; Meningkatkan kemampuan warga di dalam menulis berita sesuai kaidah jurnalistik; Meningkatkan kemampuan warga dalam pemanfaatan sosial media untuk mewartakan sesuatu yang berkenaan dengan pelayanan publik. ; Mendorong terciptanya pelayanan publik yang berkualitas lewat kegiatan pewartaan oleh masyarakat.

Khalayak sasaran kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini pada dasarnya adalah warga serta beberapa elemen kepemudaan terutama yang aktif menggunakan sosial media. Penentuan kriteria khalayak tersebut berdasarkan pengamatan bahwa generasi rentang dari umur 17 hingga 35 tahun adalah mereka yang gemar atau secara intensif memanfaatkan internet atau sosial media. Adapun calon jurnalis yang menjadi peserta dalam kegiatan ini berjumlah 30 orang.

Untuk mendapatkan pelayanan publik yang dari hari ke hari semakin baik, sudah barang tentu keterlibatan pihak luar untuk mendorong terjadinya perubahan ke arah membaik sangat diperlukan. Salah satu yang dapat menjalankan peran media. Sayangnya, isu layanan publik ini termasuk yang kurang menjadi perhatian untuk diliput dan diangkat oleh media khususnya media-media konvensional. Beberapa wartawan menganggap isu tersebut kurang menarik. Terlebih saat sekarang ini berita yang kerap dibaca atau diperhatikan masyarakat adalah seputar persaingan isu antara politik, pilkada, konflik dan sebagainya. Padahal isu layanan publik inipun memiliki banyak aspek yang menarik jika dipandang dari sisi politik, ekonomi, sosial atau bahkan *human interest*.

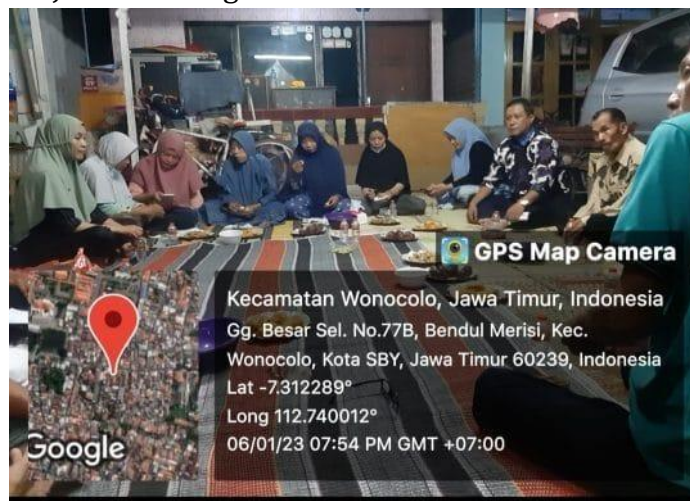
Selain itu, publik juga kurang tertarik membaca karena liputan layanan publik cenderung menjemukan, seolah-olah berita hanya di permukaan dan kerap tidak menyentuh kepentingan mereka. Ini terjadi karena wartawan kurang memahami pengertian dan pentingnya layanan publik dalam kaitan dengan aspek ekonomi, budaya dan aspek kehidupan lainnya. Sebetulnya, publik juga bisa memainkan peran yang lebih besar dalam “memantau” jalannya sektor pelayanan publik ini. Jurnalisisme warga dan media sosial adalah saluran yang tepat untuk merealisasikan peran ini.

Dalam langkah persiapan, tim menentukan kriteria calon jurnalis warga, mengadakan survey dan penjajagan sejauh mana pemahaman pemuda terkait jurnalisme warga dan pengaruh jurnalisme warga terhadap peningkatan pelayanan publik dan melakukan penjangingan calon jurnalis warga.



**Gambar 1.**  
penjangingan calon warga jurnalis

Dalam langkah pelaksanaan berisi tentang pemberian wawasan dan pelatihan tentang: Pengantar Jurnalisme Warga; Ciri dan Elemen Jurnalisme; Fakta dan Opini, serta Tiga Tahap Peliputan; Observasi Lapangan; Wawancara; Menggali Ide, Menentukan *Angle*, *Lead* dan *Plot*; Menulis Berita di Media Sosial; Menulis Berita Langsung (*Straight News*); Meliput Isu Pelayanan Publik (dengan Standar Pelayanan yang Baik); Kode Etik Jurnalis Warga.



**Gambar 2.**  
Pelatihan jurnalisme warga

Tahap evaluasi dilakukan melalui dua tahap, yakni evaluasi proses, dan evaluasi hasil. Terakhir tahap pelaporan. Setelah pelatihan selesai terdapat indikasi meningkatnya pemahaman warga tentang peran dan fungsi penting jurnalisme

warga; Meningkatnya kemampuan warga di dalam menulis berita sesuai kaidah jurnalistik; Meningkatnya kemampuan warga dalam pemanfaatan sosial media untuk mewartakan sesuatu yang berkenaan dengan pelayanan publik. ; Mendorong terciptanya pelayanan publik yang berkualitas lewat kegiatan pewartaan oleh masyarakat.

## KESIMPULAN

Tim pengabdian memiliki perhatian pada isu pelayanan publik dasar seperti pendidikan, kesehatan, sosial budaya bahkan iklim usaha. Ketiga isu ini belum banyak menjadi perhatian media arus utama. Padahal jika diamati benar, isu ini sangat dekat dengan keseharian publik dan menyangkut kepentingan publik. Dengan meningkatkan kemampuan orang per orang yang memiliki ketertarikan terhadap isu-isu diatas, diharapkan dapat mencuri perhatian media arus utama untuk mengangkat berbagai persoalan pelayanan publik sehingga dapat menyebar kemana-mana. Distribusi konten yang semakin meluas diharapkan dapat ikut mempengaruhi. Kegiatan setelah pelatihan sepenuhnya diserahkan kepada mereka yang telah berkomitmen menjadi seorang jurnalis dan tentu saja mitra pelaksana media di lapangan yang pada fase awalmerasa tidak mengetahui bagaimana cara dan metode untuk mendampingi jurnalis warga yang masih sangat awam tersebut. pendampingan terhadap peserta pelatihan untuk menjadi jurnalis warga agar mereka dapat menghasilkan tulisan atau produk jurnalistik. Sehingga hasil akhir yang diharapkan adalah kefasihan para eks-peserta pelatihan jurnalisisme warga untuk memproduksi konten jurnalistik yang didasari oleh pemahaman teknis penulisan dan jurnalistik serta isu yang akan diangkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamiyah, S. S. (2015). Peluang dan Tantangan Citizen Journalism di Indonesia. *Ilmu Komunikasi*, 7(2), 27–38. Retrieved from <http://eprints.upnjatim.ac.id/7010/>
- Kurniawan, M. N. (2007). Jurnalisme Warga di Indonesia, Prospek dan Tantangannya. *Makara, Sosial Humaniora*, 11(2), 71–78.
- Sukartik, D. (2016). Peran jurnalisme warga dalam mengakomodir aspirasi masyarakat. *Jurnal Risalah*, 27(1), 10–16.
- Supriyatno, B. (2015). Pengaruh Pendidikan Jurnalistik Terhadap Kegiatan Citizen Journalism Mahasiswa Di Ngawi. *Media Prestasi*, XV(2).
- Wahyudiyono. (2016). Penggunaan Portal Web Oleh Kelompok Informasi Masyarakat di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Komunikasi, Media Dan Infomatika*, 5(2), 111–119.
- Yoanita, D., & Lesmana, F. (2014). Akurasi Dalam Jurnalisme Warga Pada Radio Suara Surabaya. *Scriptura*, 4(2), 47–53. <https://doi.org/10.9744/scriptura.4.2.47-53>